

EDUKASI KESADARAN MASYARAKAT PESISIR DALAM MEMBUANG SAMPAH DI KOTA TANJUNGPINANG

Suyito Suyito , Haji Mustaqim , Yessy Alvianti 

STISIP Bunda Tanah Melayu, Batam, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History

Submitted: 15 October 2025
Revised: 12 November 2025
Accepted: 10 December 2025
Available online: 30 December 2025

Correspondence

Suyito
Email:
suyito@stisipbundatanahmelayu.ac.id

ABSTRACT

The coastal community awareness education program on waste disposal in Tanjungpinang City aims to increase public knowledge. This program also aims to equip the community with technical skills through training on their role as agents of change who maintain cleanliness in the coastal ecosystem. This program provides the community with knowledge of the importance of protecting coastal habitat from marine debris pollution, which results from irresponsible community behavior. This activity was held on December 14, 2025, and was attended by 15 participants from communities residing in the coastal areas of Tanjungpinang City. This program has impacted the communities that participated in the education program by motivating them to be aware of the effects of litter on the marine environment. This activity contributes to strengthening the capacity, empowerment, and sustainability of coastal communities in protecting the marine ecosystem from the ecological impacts of marine debris.

Keywords: Education; Awareness; Coastal Community; Debris

Pendahuluan

Edukasi kesadaran masyarakat pesisir dalam membuang sampah di Kota Tanjungpinang masih sangat urgen untuk dilakukan penelitian dalam hal pengabdian pada masyarakat. Ini sangat beralasan bahwa kecenderungan masyarakat pesisir masih membuang sampah ke laut, yang kebanyakan sampah rumah tangga dan sampah dari pasar (Riono, 2021). Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap sampah laut tersebut, menjadi tantangan besar dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan laut (Buntoro et al., 2024). Ini menunjukkan bukti bahwa sosialisasi tentang pentingnya membuang sampah kepada masyarakat pesisir di Kota Tanjungpinang. Edukasi tersebut memberikan kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya dan tidak lagi membuang sampah sembarangan di daerah pesisir, karena berdampak pada pencemaran laut dan degradasi ekologis (Suyito et al., 2025a). Apalagi bahaya sampah plastik terhadap lingkungan pesisir (Suyito et al., 2025b). Dengan demikian, kesimpulannya kegiatan edukasi terhadap masyarakat pesisir sebagai upaya pengabdian sosialisasi dampak ekologis terhadap membuang sampah di laut.

Edukasi kesadaran masyarakat pesisir dalam membuang sampah penting dilakukan di tengah-tengah masyarakat pesisir, sehingga bisa mengubah kebiasaan negatif masyarakat. Karena tersebarnya sampah bukan hanya di daratan saja, tetapi ditemukan di daerah pesisir lautan. Menurut United Nation

Environmental Program (UNEP) Sampah laut banyak terjadi dikarenakan oleh perilaku manusia baik disengaja maupun tidak disengaja (Hikmah et al., 2023). Untuk itulah perlu edukasi kepada masyarakat, sehingga bisa mencegah dampak yang lebih parah terhadap keberlangsungan ekosistem pesisir. untuk itu perlunya kunjungan sosialisasi terhadap masyarakat pesisir di Tanjungpinang, sehingga ada kesadaran dalam pengelolaan sampah dan tidak buang sampah sembarangan seperti yang dilakukan di desa Pecatu (Laelatullaena et al., 2025), desa Pecalongan Bondowoso (Yuwana & Adlan, 2021).

Riset pengabdian tentang edukasi kesadaran masyarakat pesisir dalam membuang sampah di kota Tanjungpinang akan memberikan pendampingan kepada masyarakat. Edukasi dan pendampingan tersebut bertujuan memberikan pemahaman yang mendalam tentang pencemaran lingkungan ekologis yang disebabkan oleh perilaku manusia dalam membuang sampah di laut. Adapun tujuan dari kegiatan ini. Pertama, memberikan pemahaman peserta kegiatan tentang kesadaran membuang sampah di daerah pesisir. Kedua, memberikan pengetahuan tentang dampak ekologis dari sampah-sampah tersebut. Ketiga, agar masyarakat pesisir semakin sadar terhadap pentingnya menjaga keberlangsungan ekosistem pesisir laut dari sampah. Ketiga tujuan tersebut memperkuat dan interkoneksi kegiatan pengabdian masyarakat tersebut. oleh karena itu, keesimpulannya pengabdian masyarakat dengan pelatihan tersebut, dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk menjaga kebersihan pesisir dan lingkungan.

Metode Pelaksanaan

Rangkaian program edukasi kesadaran masyarakat pesisir dalam membuang sampah di Kota Tanjungpinang.

1. Edukasi dasar kesadaran masyarakat pesisir

Program ini dimulai dengan memberikan pemahaman yang mendasar tentang urgensinya masyarakat pesisir diberikan kesadaran dalam membuang sampah dan dampak akibatnya. Materi yang disampaikan meliputi tentang kesadaran menjaga kebersihan pesisir laut, dampak-dampak ekologis dari pencemaran berbagai macam sampah. Diberikan tahapan-tahapan dalam menjaga kebersihan pesisir, sehingga bisa dipraktekkan langsung oleh masyarakat yang berdomisili di wilayah pesisir. Edukasi ini bertujuan untuk memberikan pengertian dan pemahaman yang sangat fundamental atau mendasar kepada peserta dengan kognisi yang kuat menuju pembangunan berkelanjutan di daerah pesisir (Risal et al., 2023).

2. Workshop Edukasi Kepada Masyarakat Pesisir

Dalam tahapan program ini berfokus pada diberikan pemahaman secara visual melalui power point kepada masyarakat pesisir. Dalam pelatihan ini tidak saja hanya pelatihan secara teoritis tetapi juga praktik langsung untuk memastikan peserta tidak saja memahami secara kognitif pengetahuan tentang kesadaran membuang sampah dan dampak ekologis, tetapi secara psikomotorik mampu mengamalkan program tersebut. ini sangat beralasan bahwa sosialisasi menjadi ujung tombak perubahan pola pikir masyarakat pesisir. ini menunjukkan bahwa semua punya kontribusi dalam penyelamatan ekosistem masyarakat pesisir dengan pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, kesimpulannya perubahan paradigma dengan edukasi ini penting dilakukan (Riyadi et al., 2025).

3. Pendampingan Edukasi Kepada Masyarakat Pesisir

Pendampingan edukasi kepada masyarakat pesisir bertujuan untuk memahami pentingnya untuk menjaga lingkungan laut dan mengurangi sampah, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat pesisir. Dengan pendampingan tersebut sangat mendukung konservasi lingkungan dan pengelolaan sampah yang berkelanjutan di daerah pesisir. Edukasi tersebut menunjukkan upaya pelestarian lingkungan laut yang

memerlukan kerja sama masyarakat pesisir dan stakeholder yang lain. Dengan pendampingan tersebut masyarakat pesisir bisa diberikan pemahaman tentang pembangunan berkelanjutan dalam pengelolaan lingkungan. Dalam edukasi ini juga memberikan pemahaman tentang dampak sampah terhadap kesehatan masyarakat dan mengurangi risiko penyakit akibat membuang sampah di lingkungan laut. Kemudian yang terpenting memberikan penguatan kapasitas masyarakat pesisir dalam mengembangkan potensi lokal. Oleh karena itu, edukasi kepada masyarakat pesisir urgen dilakukan pendampingan mampu menjaga keseimbangan ekosistem laut dan pelestarian lingkungan laut.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terlaksana sesuai dengan rencana dan mendapat apresiasi positif dari peserta masyarakat pesisir di Tanjungpinang. Ini sangat beralasan bahwa kegiatan ini memberikan pengetahuan secara mendasar tentang pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan dari pencemaran sampah-sampah yang bisa menyebabkan terjadinya degradasi lingkungan pesisir. Risiko lingkungan bisa diminimalisasikan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pesisir, sehingga bisa mencegah dampak lebih besar dari bencana ekologis di wilayah pesisir akibat perilaku masyarakat. Ini menunjukkan suatu bukti bahwa edukasi kesadaran masyarakat pesisir dalam membuang sampah perlu diberikan secara terus menerus, sehingga bisa secara bertahap memberikan kesadaran masyarakat akan makna pentingnya ekosistem lingkungan diselamatkan dari perilaku yang buruk dari kebiasaan masyarakat. Dengan demikian, kesimpulannya aktivitas pengabdian masyarakat tidak saja memberikan gambaran secara konseptual, tetapi juga secara prakteknya di masyarakat pesisir.

Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan



Pelaksanaan kegiatan pengabdian edukasi kesadaran masyarakat pesisir dalam membuang sampah di Kota Tanjungpinang menunjukkan masih urgen untuk dilakukan dan memiliki dampak yang sangat significant terhadap masyarakat pesisir selama ini. banyak masyarakat pesisir yang kurang pengetahuan akan dampak buruk dalam membuang sampah dilaut selama ini. kemudian di daerah pesisir juga masih banyak terlihat fasilitas tempat pembuangan sampah masih minim, sehingga membuat masyarakat membuang sampah dilaut. Budaya atau kebiasaan masyarakat pesisir dibeberapa daerah juga terlihat masih sering membuang sampah di laut. Kontekstualisasi lainnya di sebabkan semakin banyaknya populasi penduduk yang domisili di daerah pesisir, sehingga semakin banyak sampah yang ada. Dampak yang terjadi apabila sudah menumpuk sampah di daerah pesisir, akan membawa dampak yang significant dalam kerusakan ekosistem dan apalagi adanya sampah plastik yang menumpuk yang berdampak pada risiko yang beragam pada ekosistem bawah laut (Suyito, 2025). Dengan adanya edukasi kesadaran masyarakat pesisir

tentang pentingnya membuang sampah tidak kelaut dan mengubah perilaku masyarakat pesisir, pencemaran dan kebersihan laut pesisir akan terjaga (Samnuzulsari et al., 2024).

Peningkatan pemahaman masyarakat pesisir dalam edukasi pengabdian, sebelum dan sesudahnya dapat dilihat dari beberapa capaiannya, terutama dalam peningkatan pengetahuan atau kognitif masyarakat pesisir akan dampak dari membuang sampah ke laut pesisir. Kemudian ada keseriusan dan kemauan dari membuang sampah sembarangan menjadi membuang sampah pada tempatnya. Peningkatan partisipasi masyarakat pesisir dalam kegiatan yang berlangsung dua hari tetap semangat diikuti, sehingga ada peningkatan kesadaran pentingnya menjaga kebersihan laut dan pesisir. ini menunjukkan suatu bukti bahwa edukasi kesadaran masyarakat pesisir bisa meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat pesisir dalam menjaga daerah pesisir dari berbagai macam sampah. Ini juga suatu bukti bahwa setelah masyarakat semangat dalam menjaga kebersihan lingkungan pesisir, pemerintah dan masyarakat harus menyediakan dan meningkatkan fasilitas selama ini terasa kurang. Bukti ini menunjukkan masyarakat pesisir bisa diajak kerjasama dalam menjaga lingkungan laut dari sampah. Dengan demikian, kesimpulannya masyarakat pesisir bisa menjadi agen perubahan dalam menjaga kebersihan laut dan pesisir (Suhardoyo, 2023).

Kegiatan edukasi kesadaran masyarakat pesisir di daerah pesisir tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat, tetapi juga meningkatkan kemampuan teknis untuk selalu aktif mengingatkan lingkungan masyarakat untuk menjaga kebersihan dari pencemaran sampah laut (Sandika et al., 2018). Ini sangat beralasan bahwa kegiatan edukasi kesadaran masyarakat pesisir suatu upaya untuk melakukan pemberdayaan masyarakat pesisir agar menjadi agen perubahan untuk kebersihan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah pesisir. ini ditunjukkan dengan edukasi mampu membangun ekosistem mandiri dan lebih peduli secara mendalam tentang kebersihan lingkungan pesisir. selama ini kegiatan edukasi masyarakat pesisir hanya di berikan pemahaman bagaimana mengelola sampah. Kegiatan edukasi juga menyentuh pada konteks bahwa laut bukan tempat sampah milik bersama, tetapi halaman depan rumah yang harus dipajang dengan rapi dan bersih dari pencemaran sampah masyarakat pesisir. kegiatan pengabdian juga memutus mata rantai kebiasaan masyarakat pesisir dengan pembiasaan yang lebih berkeadilan terhadap keberlanjutan ekosistem masyarakat pesisir.

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang direncanakan. Program ini menjadi penting karena kota ini memiliki geografis yang unik sebagai ibukota provinsi Kepulauan Riau. program ini bukan hanya bentuknya seminar, tetapi respon masalah sampah laut di kota Kepulauan. Dulu membuang sampah ke laut menghilangkan masalah, konteks sekarang laut sudah menjadi ruang publik yang harus dijaga kebersihannya. Masyarakat pesisir yang berjumlah 15 orang memperoleh pengalaman dalam edukasi tersebut. Program ini menumbuhkan keberanian kepada masyarakat pesisir sebagai agen perubahan untuk menjaga lingkungan pesisir. dengan demikian, kesimpulannya program dari edukasi ini memberikan kontribusi yang positif terhadap masyarakat pesisir dalam menjaga keberlanjutan lingkungan pesisir dengan kesadaran lingkungannya.

Untuk menjaga kegiatan ini diperlukan pendampingan secara berkala kepada masyarakat pesisir dalam edukasi kesadaran masyarakat pesisir. kemudian kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang bergerak dalam lingkungan pesisir dan masyarakat pesisir harus tetap diperkuat dan dipertahankan. Tanpa itu semua edukasi tersebut akan sulit dilakukan, karena kolaborasi atau kerja sama

akan memberikan kesepahaman bersama tentang keberlanjutan lingkungan pesisir dari sampah laut. Edukasi kesadaran masyarakat pesisir harus selalu ditingkatkan dengan penglibatan dalam program-program pemerintah terhadap kebersihan lingkungan pesisir. karena dengan partisipasi masyarakat pesisir secara langsung akan memastikan kesinambungan program edukasi tersebut. Dengan demikian, kesimpulannya pengembangan kapasitas, pemberdayaan masyarakat serta kesinambungan program menjadi suatu hal yang mendasar dalam edukasi tersebut.

Daftar Kepustakaan

- Buntoro, G. A., Wirawanto, Y., Hantoro, I. B., Aji, L. P., Yonatama, I., Syarifuddin, I., ... & Prasetyo, Y. (2024). Pemanfaatan website desa dan layanan mandiri sebagai upaya pelayanan publik masyarakat desa Tugu. *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 7(1), 39-51. <https://www.journal.lppmunindra.ac.id/index.php/pkm/article/download/21020/6329>
- Hikmah, E. F., Purbaningrum, L. A., Hidayatullah, M. S., Anwar, A., & Siswanto, E. (2023). Pendampingan Dan Pembuatan NIB Melalui OSS Dalam Mendukung Legalitas UMKM Di Desa Kabuaran Lumajang. *Jurnal Pengabdian Indonesia*, 1(1), 6-14. <https://journal.pubmedia.id/index.php/jpi/article/view/2084>
- Laelatullaena, N., Yudiatmaja, W. E., & Setiawan, R. (2025). Knowledge Creation in a Community-Based Organization: A Case of Urban Village Infrastructure Development in Batam City, Indonesia. *Policy and Social Review*, 5(1), 12-19. <https://journal.inspire-kepri.org/index.php/PSR/article/view/122>
- Risal, A. A. N., Hasanuddin, A. N. F., & Suhardi, I. (2023). PKM Penerapan Sistem Informasi Desa Untuk Meningkatkan Pelayanan Berbasis Digital. *Teknovokasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 332-336. <https://doi.org/10.59562/teknovokasi.v1i3.1099>
- Riyadi, S. F., Widiyani, H., Haryanti, D., Yudiatmaja, W. E., Nazaki, N., Samnuzulsari, T., & Yoserizal, Y. (2025). Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa dalam Penyusunan dan Pelaporan Anggaran Desa dengan Metode Brainstorming. *Alfatina: Journal of Community Services*, 5(1), 1-5. <https://journal.inspire-kepri.org/index.php/JoCS/article/view/119>
- Riono. (2021). Masih Banyak Warga Buang Sampah ke Laut. <https://www.tanjungpinangkota.go.id/berita/masih-banyak-warga-buang-sampah-ke-laut>
- Sandika, I. K. B., Ekayana, A. A. G., & Suryana, I. G. P. E. (2018). Edukasi pengelolaan sampah kepada masyarakat di Desa Pecatu. *Widyabhakti Jurnal Ilmiah Populer*, 1(1), 61-68. <https://doi.org/10.30864/widyabhakti.v1i1.15>
- Suhardoyo, S. (2023). Sosialisasi Layanan Administrasi Desa Online. *JIPM*, 4(1), 590. <https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/jipm/article/download/590/565>
- Samnuzulsari, T., Pranata, Y., & Bachtar, A. F. (2024). Seagrass conservation education based on coastal children empowerment in Teluk Bakau, Bintan Regency. *Abdi Dosen: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(4), 1780-1787. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v8i4.2518>
- Suyito, S., Mustakim, H., Dev, Y. A., Lestari, L., & Susanto, A. (2025a). Krisis Pencemaran Minyak Hitam [Sludge Oil] Merugikan Masyarakat Kepulauan: Bukti Dari Pulau Bintan. *eScience Humanity Journal*, 6(1), 167-179. <https://doi.org/10.37296/esci.v6i1.297>
- Suyito, S., Mustaqim, H., Utari, D. S., Hazrianto, H., & Susanto, A. (2025b). When Plastics Dominate the Seas : A Study of the Threat to Coastal Community Development. *International Journal of Education and Economic Sciences*, 1(3), 42–54. <https://doi.org/10.64451/ijeess.v1i3.5.2025>
- Suyito, S. (2025). The Impact of National Strategic Project on the Sea Tribe Community: A Case of the Special Economic Zone of Galang Batang, Bintan. *Policy and Social Review*, 5(1), 1-11. <https://journal.inspire-kepri.org/index.php/PSR/article/view/121>
- Yuwana, S. I. P., & Adlan, M. F. A. S. (2021). Edukasi pengelolaan dan pemilahan sampah organik dan anorganik di Desa Pecalongan Bondowoso. *Fordicate*, 1(1), 61-69.